

SUFFIX –SHI (-師) AND –FU (-婦) AS PROFESSION MARKER SUFFIX IN JAPANESE LANGUAGE

Suryani Yayuk Saputri¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

e-mail: suryaniyayuksaputri10@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082390803505

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: This research discussed the meaning of words formed by the profession marking suffix -shi (-師) and -fu (-婦) in Japanese. This research used a qualitative descriptive, especially a method by using morphology and the meaning of kanji. The data were collected from the Japanese printed dictionary, the online Japanese dictionary on the weblio.jp website, the aedict online dictionary, and Japanese language corpus on the shonagon.ninjal.ac.id website. The obtained data then processed to examine their lexical meanings. The results of analysis showed that the suffixes –shi (-師) and –fu (-婦) as professional indicators were frequently associated with vocabulary of the kango word type. The words that were connected to these suffixes had a wide range of meanings. There were also other suffixes that referring to specific fields. The suffix –shi (-師) indicated a occupation that required exceptional abilities or qualifications in a specific subject, while the suffix -fu (-婦) had a work tendency that referred to only one gender, typically women. These rules determined which suffixes were attached to particular vocabulary in Japanese.

Key Words: Suffix, Kanji, Profession Marker , Japanese Semantics

SUFIKS –*SHI* (-師) DAN –*FU* (-婦) SEBAGAI SUFIKS PENANDA PROFESIDALAM BAHASA JEPANG

Suryani Yayuk Saputri¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

e-mail: suryaniyayuksaputri10@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082390803505

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas makna yang dibentuk oleh sufiks penanda profesi – *shi* (-師) dan –*fu* (-婦) dalam bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode secara morfologi dan makna dari *kanjinya*. Data bersumber dari kamus cetak berbahasa Jepang dan kamus online berbahasa Jepang di website weblio.jp, kamus online aedict serta data pada korpus bahasa Jepang di website shonagon.ninjal.ac.id. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk diteliti makna leksikalnya. Hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa sufiks –*shi* (-師) dan –*fu* (-婦) sebagai penanda profesicenderung melekat pada kosakata jenis kata *kango*. Makna yang dihasilkan oleh kata yang dilekati sufiks ini cukup beragam. Terdapat sufiks yang secara khusus merujuk pada bidang tertentu. Sufiks –*shi* (-師) memiliki kecenderungan terhadap sebuah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus atau kualifikasi di bidang tertentu, sedangkan sufiks –*fu* (-婦) memiliki kecenderungan pekerjaan yang mengacu pada satu gender saja yaitu perempuan. Hal inilah yang kemudian menjadi penentu pelekatan sufiks pada kosakata tertentu dalam bahasa Jepang.

Kata Kunci: Sufiks, *Kanji*, Penanda Profesi, Semantik Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu hal yang bersifat fleksibel atau dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari bahasa tersebut, baik kosakata, tata bahasa dan huruf, ada yang hilang ada pula yang meluas maknanya. Hal tersebut merupakan hal yang wajar dan terjadi karena adanya faktor tertentu. Dalam bahasa Jepang, proses pembentukan kata disebut *gokeisei*. Menurut Tsujimura(1996: 148), proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi lima, yaitu: (1) Afiksasi „*setsuji*’, (2) Komposisi „*fukugou*’, (3) Reduplikasi „*juufuku*’, (4) Penyingkatan „*ryakugo*” dan (5) Peminjaman „*sesshugo*”.

Afiksasi „*setsuji*” merupakan salah satu proses morfologis dari sebuah kata. Afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, nomina, maupun adjektiva (Chaer, 2015: 106). Afiks terbagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah sufiks. Sufiks merupakan imbuhan yang diletakkan pada akhiran suatu kata dasar. Adapun sufiks yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sufiks profesi yang berbentuk huruf *kanji*.

Dalam bahasa Jepang, sering kali dijumpai sufiks yang memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, namun makna dan penggunaannya berbeda-beda. Seperti contoh pada sufiks penanda profesi berikut ini yang apabila dilekatkan pada kata benda akan menghasilkan makna kata yang sama tetapi tetap terdapat perbedaan dalam penggunaannya. Terdapat banyak sufiks yang berfungsi untuk menyatakan profesi dalam bahasa Jepang. Dalam penelitian ini sufiks yang diteliti adalah sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦).

Menyadari banyaknya sufiks yang ada pada bahasa Jepang dan besarnya peranan imbuhan dalam pembentukan kata dalam bahasa Jepang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang khususnya sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦). Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana proses pembentukan makna kata yang dihasilkan setelah dilekati oleh sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦) sebagai penanda profesi dalam bahasa Jepang dan ditinjau dari segi morfosemantik.

Pengertian Sufiks

Sufiks dalam penelitian ini bukan dalam pengertian sebagai morfem terikat yang hanya memiliki makna jika digabung dengan sebuah kata dasar, tetapi adalah bentuk yang memiliki makna baik berdiri sendiri maupun tidak berdiri sendiri atau bergabung dengan kata dasar. Sufiks dalam bahasa Jepang sangat beragam, salah satunya adalah sufiks penanda profesi atau sufiks yang menyatakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang.

Kanji

Huruf *kanji* adalah huruf yang berbentuk lambang, ada yang berdiri sendiri dan ada juga yang harus bergabung dengan huruf *kanji* lainnya, atau diikuti oleh huruf *hiragana* ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata. Ketika huruf *kanji* diletakkan di akhir sebuah kata dasar dan menjadi imbuhan dalam sebuah kosakata, huruf *kanji* tersebut disebut sebagai sufiks. Dalam pembentukan makna kata oleh proses sufiksasi

dalam bahasa Jepang, kosakata yang digunakan terdiri dari dua *kanji* atau lebih, jika hanya terdiri dari satu *kanji* maka tidak dapat dikatakan sebagai proses sufiksasi tetapi *kanji* tersebut sudah merupakan bentuk dasar dari kosakata itu sendiri.

Terdapat banyak huruf *kanji* yang apabila diletakkan di akhir sebuah kata dasar sebagai imbuhan disebut sebagai sebuah sufiks. Huruf *kanji* tersebut kemudian membentuk kelompok sufikstertentu, antara lain huruf *kanji* yang membentuk sufiks yang menyatakan waktu, menyatakan profesi, menyatakan tempat, kecenderungan terhadap hal tertentu, menunjukkan mata uang, dan lain sebagainya.

Penanda Profesi

Penanda merupakan sebuah petunjuk atau sifat khusus suatu kebahasaan yang menunjukkan kelas atau fungsinya dan digunakan untuk memberikan petunjuk dalam suatu kata. Profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau keahlian dan keterampilan khusus, tanggung jawab serta loyalitas dalam bekerja. Profesi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan yang menghasilkan barang dan jasa. Sehingga, penanda profesi berarti sebuah petunjuk yang menjelaskan tentang profesi atau pekerjaan yang dilakukan seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sutedi (2011: 58), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif (Poerwandari, 1998).

Data dalam penelitian bersumber dari buku berbahasa Jepang yakni Buku Seni Renik Bahasa “Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang” karya Timothy J. Vance, kamus cetak berbahasa Jepang dan kamus online berbahasa Jepang di website weblio.jp „weblio 国語辞典”, kamus online aedict serta website berbahasa Jepang yang lainnya dan internet. Selain itu, data yang diperoleh juga bersumber dari data pada korpus bahasa Jepang di website shonagon.ninjal.ac.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Dengan menggunakan teknik pustaka dan catat, peneliti mengumpulkan data tentang sufiks profesi dalam bahasa Jepang khususnya sufiks - *shi* (師) dan -*fu* (婦) dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan metode agih. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyajikan data berupa daftar kata dalam bahasa Jepang yang dilekati oleh sufiks - *shi* (師) dan -*fu* (婦), lalu membagi kata tersebut berdasarkan jenis sufiks. Kemudian peneliti membagi kata yang dilekati oleh sufiks tersebut menjadi unsur terkecil, lalu menganalisa proses pembentukan makna kata yang dihasilkan dari pengimbuhan sufiks -*shi* (師) dan -*fu* (婦). Setelah semua analisis dilakukan, hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk penyajian informal yaitu penyajian hasil analisis data dalam bentuk kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa sufiks yang memiliki makna profesi. Sufiks tersebut sama-sama memiliki makna profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, tetapi berbeda dalam penggunaannya. Sufiks-sufiks ini melekat pada akhiran sebuah kata dasar bahasa Jepang yang kemudian membentuk kosakata yang bermakna profesi dalam bahasa Jepang. Adapun sufiks tersebut adalah sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦).

Makna Kata yang Dihasilkan oleh Sufiks *-Shi* (師) dan *-Fu* (婦) sebagai Sufiks Penanda Profesi dalam Bahasa Jepang

Sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦) merupakan sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang. Berikut akan disajikan hasil analisis data kosakata yang dilekati oleh sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦) sebagai penanda profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang.

Contoh kalimat yang mengandung kosakata yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

- (1) 看護師は、看護師の行うべき仕事に余裕を持って望むことができる。
(*Kangoshi wa, kangoshi no okonaubeki shigoto ni yoyuu o motte nozomu koto ga dekiru*) „Saya pikir perawat mampu melakukan pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan“. (Shonagon Kotonoha)
- (2) 彼の娘は看護婦です。
(*Kare no musume wa kangofu desu*)
„Anak perempuan pria itu merupakan seorang perawat“. (Aedict)

Berdasarkan kedua contoh kalimat di atas, terdapat kosakata yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang yaitu sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦). Kedua kosakata ini memiliki kata dasar “*kango*”. Sesuai dengan kamus online Weblio.Jp, *kango* diartikan sebagai “*keganin ya byounin no teate ya sewa o suru koto*” yang berarti „mengobati dan merawat yang terluka atau sakit“. Setelah dilekati oleh sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦) kedua kosakata ini berubah menjadi “*kangoshi*” dan “*kangofu*”. Jika dilihat dari segi maknanya, kedua kosakata ini sama-sama berarti „perawat“, tetapi terdapat perbedaan dalam penggunaannya.

Pada contoh kalimat (1), setelah dilekati oleh sufiks *-shi* kata *kango* berubah menjadi *kangoshi*. Jika dilihat makna dari penggabungan kata tersebut, maka *kangoshi* berarti „orang yang mengobati, orang yang merawat orang yang terluka atau sakit“. Kemudian, jika dilihat makna sesuaidengan kamus online Weblio.Jp *kangoshi* diartikan sebagai “*byouki ya karada no fujiyuuna hitobitono sewa o suru tame ni kunren o uketa iryou senmonka*” yang bermakna „Seorang profesional medis yang terlatih untuk merawat orang yang sakit dan cacat“. Jika dilihat berdasarkan makna kamus, *kangoshi* adalah seseorang yang bekerja menggunakan keterampilan dan kecakapan dalam merawat, khususnya merawat orang sakit.

Kemudian pada contoh kalimat (2), setelah dilekati oleh sufiks *-fu* kata *kango* berubah menjadi *kangofu*. Jika dilihat makna dari penggabungan kata tersebut, maka

kangofu berarti „orang yang mengobati, orang yang merawat orang yang terluka atau sakit“. Akan tetapi, jika dilihat makna sesuai dengan kamus online Webllo.Jp *kangofu* diartikan sebagai “*josei kankoshi no zokushou*” yang bermakna „nama umum untuk perawat wanita“. Jika dilihat berdasarkan makna kamus, *kangofu* adalah seseorang yang bekerja seperti yang disebutkan katanya yaitu perawatan. Adapun sufiks *-fu* hanya menunjukkan profesi yang dikerjakan oleh wanita, oleh karena itu *kangofu* menyatakan seorang perawat wanita.

Adapun contoh kalimat lainnya yang mengandung kosakata yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

- (1) 産科医に加え、助産師も不足と我が国の産科医療が極めて深刻な状況にあることが改めて浮き彫りになった。

(*Sankai ni kuwae, josanshi mo fusuko to wagakuni no sanki iryou ga kiwamete shinkokuna joukyou ni aru koto ga aratamete ukibori ni natta*)

„Dengan kurangnya jumlah dokter kandungan, termasuk juga jumlah bidan, maka semakin jelas bahwa pelayanan kebidanan di negeri kita dalam keadaan yang sangat mengkhawatirkan“. (Shonagon Kotonoha)

- (2) その母親は彼女の村で有名な助産婦です。

(*Sono hahaoya wa kanojo no mura de yuumeina jasanpu desu*)

„Ibu itu merupakan seorang bidan yang terkenal di desanya“

(Aedict)

Berdasarkan kedua contoh kalimat di atas, terdapat kosakata yang dilekati oleh sufikspenanda profesi yaitu sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦). Kedua kosakata ini memiliki kata dasar “*josan*”. Sesuai dengan kamus online Webllo.Jp, *josan* diartikan sebagai “*bunben o tasuke, sanpu shinseiji no sewa o suru koto*” yang berarti „membantu persalinan dan merawat bayi baru lahir dan bayi baru lahir“. Setelah dilekati oleh sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦) kedua kosakata ini berubah menjadi “*josanshi*” dan “*jasanpu*”. Jika dilihat dari segi maknanya, kedua kosakata ini sama-sama berarti „bidan“, tetapi penggunaannya berbeda-beda.

Pada contoh kalimat (1), setelah dilekati oleh sufiks *-shi* kata *josan* berubah menjadi *josanshi*. Jika dilihat makna dari penggabungan kata tersebut, maka *josanshi* berarti „orang yang membantu persalinan, orang yang merawat bayi baru lahir“. Kemudian, jika dilihat makna sesuai dengan kamus online Webllo.Jp *josanshi* diartikan sebagai “*shussan o tasuke, ninsanpu ashinseiji no hoken shidou o okounau senmon-shoku*” yang bermakna „profesi yang membantu persalinan dan memberikan bimbingan kesehatan bagi wanita hamil dan bayi baru lahir“. Jika dilihat berdasarkan makna kamus, *josanshi* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam menolong persalinan, yaitu orang yang berprofesi sebagai bidan.

Pada contoh kalimat (2), setelah dilekati oleh sufiks *-fu* kata *josan* berubah menjadi *jasanpu*. Jika dilihat makna dari penggabungan kata tersebut, maka *jasanpu* berarti „orang yang membantu persalinan, orang yang merawat bayi baru lahir“. Akan tetapi, jika dilihat makna sesuai dengan kamus online Webllo.Jp *jasanpu* diartikan sebagai “*jasanpu wa, osan no kaijo, okaasan ya akachan ni taishite hoken shidou o okonau nado, seimeinotanjou to tsugi no sedai o sodateru igibukai shigoto desu*” yang bermakna „bidan adalah tugas penting yang membantu kelahiran kehidupan dan mengasuh generasi berikutnya, seperti membantu persalinan dan memberikan

bimbingan kesehatan kepada ibu dan bayi". Jika dilihat berdasarkan makna kamus, *josanpu* adalah seseorang yang bekerja seperti yang disebutkan katanya yaitu menolong persalinan yang disebut dengan seorang bidan. Adapun sufiks *-fu* hanya menunjukkan profesi yang dikerjakan oleh wanita, oleh karena itu *josanpu* menyatakan seorang bidan wanita.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh terhadap kosakata yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang, diketahui bahwa terdapat beberapa sufiks yang melekat pada kosakata bahasa Jepang dan kemudian membentuk makna profesi. Sufiks pembentuk makna profesi tersebut adalah sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦).

Sufiks *-shi* (師) merupakan sufiks yang memiliki kecenderungan sebuah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus di bidang tertentu, seseorang yang bekerja dengan keahlian dan kualifikasi tertentu dalam bidang tertentu. Orang yang bergerak di bidang seni pertunjukan. Sedangkan sufiks *-fu* (婦) merupakan sufiks penanda profesi dimana profesi tersebut merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh wanita. Mewakili istri atau wanita. Seorang wanita yang melakukan pekerjaan tertentu.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa contoh kosakata yang sama namun dapat dilekati oleh lebih dari satu sufiks. Misalnya pada kosakata (1) *josanshi* dan (2) *josanpu*, kedua kosakata ini terdiri dari kata dasar yang sama, yaitu *josan*. Meskipun terdiri dari kata dasar yang sama namun makna yang dihasilkan oleh kedua sufiks ini berbeda, kosakata *josanshi* bermakna bidan secara umum, sedangkan *josanpu* bermakna bidan tetapi profesi ini hanya ditujukan bagi wanita, karena sufiks *-fu* merupakan sufiks yang menyatakan profesi yang hanya dilakukan oleh wanita. Terjadi pergeseran makna profesi dalam pendekatan diakronik pada contoh kosakata di atas, kosakata *josanpu* cenderung digunakan pada masa lampau atau digunakan di bawah tahun 2005. Untuk masa sekarang ini, orang-orang cenderung menggunakan kosakata *josanshi*. Kosakata *josanshi* kerap kali digunakan pada tahun 2000-an, hal ini disebabkan karena zaman dahulu di Jepang pekerjaan seperti bidan, perawat itu hanya dilakukan oleh wanita, sedangkan pada saat ini di Jepang pekerjaan itu tidak hanya terbatas oleh gender saja, dengan kata lain pekerjaan itu dapat dilakukan oleh wanita maupun pria asalkan memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap beberapa kosakata yang dilekati oleh sufiks *-shi* (師) dan *-fu* (婦) sebagai sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang, dapat ditarik simpulan bahwa makna yang dihasilkan oleh proses sufiksasi oleh kedua sufiks ini beragam, yaitu terdapat sufiks *-shi* (師) yang menyatakan profesi seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam pekerjaannya. Serta sufiks *-fu* (婦) yang menunjukkan profesi yang terbatas oleh gender dan hanya dilakukan oleh

wanita saja. Selain itu, terdapat beberapa kosakata dengan kata dasar yang sama namun dapat dilekati oleh lebih dari satu sufiks penanda profesi.

Rekomendasi

Terdapat banyak jenis sufiks dalam bahasa Jepang dan banyak pula yang belum diteliti. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti proses sufiksasi dari segi kajian morfosemantik. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang sufiks dapat meneliti dari segi kajian ilmu linguistik yang lainnya, lebih memperdalam penelitian dari sisi semantik maupun makna dari huruf *kanji* tersebut, serta diharapkan dapat menggunakan sumber data yang lebih luas dan bervariasi, dan memperbanyak contoh kalimat pada masing-masing kosakata yang dilekati oleh sufiks untuk memperkuat konteks sufiksasi. Selain itu, peneliti juga berharap adanya penelitian lanjutan yang membahas tentang sufiks yang berhubungan dengan profesi dalam bahasa Jepang guna melengkapi penelitian dengan tema ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Sutedi, Dedi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tsujimura, Natsuko. (1996). *An Introduction to Japanese Linguistics*. UK: Blackwell Publisher
- Kbbi.web.id. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Kamus versi online/daring (dalam jaringan).<https://kbbi.web.id/sufiks>. diakses pada 31 Oktober 2021
- Shonagon.ninjal.ac.id. "Korpus Keseimbangan Tulisan Jepang".
<https://bonten.ninjal.ac.jp>. Diakses pada 24 Juli 2021